

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Badan Pertanahan Nasional Medan

Widya Susanti Sitanggang, Marjones Hardy H. Sihombing

¹Manajemen Informatika, AMIK Imelda ²Manajemen Informatika, AMIK Imelda

¹widyasusanti392@gmail.com, ²marjones@amikimelda.ac.id

Abstract

The number of population in this study was 118 respondents with a sample size of 35 respondents because of the sampling method using purposive sampling method. The method of analysis used in this research is the validity and reliability test where the result of each variable is valid, from the analysis of regression equation: $Y = 6,716 + 0,224X$ where X is management information system variable, and Y is decision making variable. From t -test obtained t count (2,860) > table (1,692) that management information system has a positive and significant effect on decision making. From the result of determination coefficient determination (R^2), decision making can be explained by variability of management information system variable equal to 0,199 or 19,9%, while the rest 80,1% is explained by another variable not included in the regression model of this research. We recommend that the Badan Pertanahan Nasional (BPN) Medan maintain and develop existing management information systems in accordance with the development of information technology, such as documenting every incoming and outgoing data so that every staff ranks easier to search, process information, so that facilitate decision-making activities.

Keywords: *Information System Management, Decision Making*

1. PENDAHULUAN

Pelayanan publik sebagai salah satu fungsi utama pemerintah merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat atas pengadaan jasa yang diperlukan masyarakat. Pemenuhan kepentingan dan kebutuhan masyarakat sangat menentukan bagi kelangsungan dan tegaknya sistem pemerintahan.

Sehingga dalam hal ini pemerintah perlu menggunakan sistem informasi yang dapat mempermudah pegawai dalam melakukan kegiatannya. Disadari bahwa kondisi aparatur negara masih dihadapkan

pada sistem manajemen pemerintahan yang belum efisien dan lemah, salah satu dampaknya adalah menghasilkan kualitas pelayanan yang rendah. Upaya perbaikan dan peningkatan kinerja aparatur diharapkan dapat mewujudkan pelayanan yang cepat, murah, mudah, berkeadilan, transparan dan dapat di pertanggungjawabkan sesuai dengan perkembangan dinamika masyarakat.

Kepuasan masyarakat adalah terpenuhinya keinginan dan kebutuhan pelanggan. Suatu pelayanan dinilai memuaskan bila pelayanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.

Guna memenuhi tuntutan masyarakat, aparatur pemerintah di lingkungan Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) Medan perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menguasai bidang tugasnya dengan rasa tanggungjawab. Ketersediaan sumber daya manusia di Badan Pertanahan Nasional (BPN) Medan dapat dikatakan masih perlunya peningkatan sumber daya manusia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta kemajuan iptek, mengakibatkan terjadinya peningkatan kebutuhan masyarakat atas jasa kantor pertanahan. Oleh karena itu, jumlah dan kualitas sumber daya manusia di kantor Badan Pertanahan Nasional semakin dominan perannya, terutama dalam memberikan layanan sebaik mungkin bagi pengguna jasa kantor pertanahan.

Sistem informasi merupakan aplikasi komputer untuk mendukung operasi dari suatu instansi. Sistem informasi manajemen adalah kunci dari bidang yang menekankan finansial dan personal manajemen yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan.

Menurut Jogianto dalam buku Rusdiana dan Irfan menyatakan “Sistem adalah kumpulan dari elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan yang nyata, seperti tempat, benda, serta orang-orang yang ada dan terjadi [4]” Bambang Hartono menyatakan bahwa sebuah sistem memiliki paling sedikit sepuluh karakteristik berikut:

1. “Komponen (*components*)
2. Penghubung antarbagian (*interface*)
3. Batas (*boundary*)
4. Lingkungan (*environment*)
5. Masukan (*input*)

6. Mekanisme pengolahan (*processing*)
7. Keluaran (*output*)
8. Tujuan (*goal/objective*)
9. Sensor dan kendali (*sensor & control*)
10. Umpan balik (*feedback*)”[1]

Menurut Harold Koontz bahwa: “Manajemen adalah proses mengupayakan agar segala sesuatu dapat diselesaikan melalui kerja sama orang-orang dalam kelompok yang terorganisasi”[1]. Menurut Terry bahwa: “Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”[2].

Secara teknis sistem informasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi.

Sejalan dengan era globalisasi yang terjadi, pada saat ini kebutuhan informasi semakin penting dan mendesak.”Bahkan menurut Robert Murdick, informasi dianalogikan sebagai darah dalam organisasi”[5]. Agar dapat mencapai tujuannya maka dibentuklah suatu sistem informasi. Pada dasarnya sistem informasi manajemen merupakan sebuah sistem informasi yang selain melakukan semua pengolahan transaksi yang diperlukan oleh suatu organisasi, juga memberi dukungan informasi dan pengolahan untuk fungsi manajemen dan proses pengambilan keputusan.

Sementara itu untuk memenuhi kebutuhan akan sistem informasi yang lebih efektif dan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan manajemen, suatu organisasi dituntut harus memiliki komponen utama seperti:

1. Perangkat keras (*hardware*) yaitu komputer yang memadai baik secara kuantitas dan terutama secara kualitas (canggih dan handal) untuk pengolahan data
2. Perangkat lunak (*software*) yaitu program atau instruksi yang diberikan oleh programmer kepada komputer untuk melakukan pekerjaan tertentu.
3. Para pekerja otak (*brainware*) yakni sumberdaya manusia yang profesional atau memiliki kualifikasi atau kompetensi (pengetahuan dan keterampilan) yang diperlukan di bidang pengelolaan sistem informasi[6]

Dari penjelasan sistem informasi di atas tentu kita lebih memahami tentang informasi tersebut. Adapun dimensi-dimensi yang mendukung sistem informasi manajemen menurut Romney dan Steinbart adalah sebagai berikut:

1. “ Relevan
2. Andal
3. Lengkap
4. Tepat waktu
5. Dapat dipahami
Dapat diverifikasi”[3]

Adapun kondisi kinerja pegawai dalam memberikan pelayanan saat ini di Badan Pertanahan Nasional Medan setelah diterapkannya komputerisasi sistem informasi masih tetap sama seperti sebelum diterapkannya komputerisasi sistem informasi.

Hal ini terjadi karena minimnya kemampuan atau pemahaman yang dimiliki sumber daya manusia dalam penggunaan teknologi maupun sistem yang baru. Harus disadari bahwa secanggih apapun teknologi informasi yang dimiliki, tidak akan berjalan dengan optimal tanpa didukung sumber daya manusia yang berintegritas.

Selain sumber daya manusia, struktur organisasi juga menentukan bagaimana arus informasi berjalan dalam suatu organisasi. Ketika suatu organisasi memiliki struktur yang melebar, maka informasi yang sampai kepada atasan akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal tersebut menyebabkan banyak dokumen yang tidak terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Sehingga sering terjadi pengambilan keputusan yang tidak tepat.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) menghasilkan produk yang berupa informasi yang mendukung banyak kebutuhan dalam hal pengambilan keputusan harian para pimpinan. Laporan, tampilan dan respons yang dihasilkan oleh sistem informasi manajemen menyediakan informasi yang telah ditetapkan oleh para pengambilan keputusan untuk mencukupi kebutuhan informasi. Produk informasi yang telah ditentukan dapat memuaskan kebutuhan informasi para pengambilan keputusan pada tingkat operasional dan teknis di organisasi yang dihadapi dalam situasi kebutuhan yang terstruktur yang dilaksanakan secara rutin.

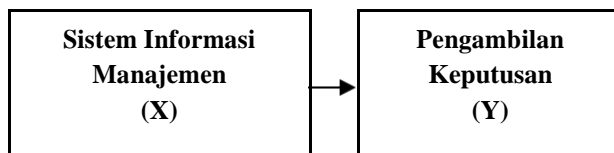
2. KERANGKA BERFIKIR

Dalam proses pengambilan keputusan yang tepat, sistem informasi manajemen memiliki hubungan yang sangat erat. Sutabri menerangkan bahwa Sistem informasi manajemen (SIM) merupakan penerapan sistem informasi didalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen.

Jika terjadi kesalahan pada sistem informasi manajemen maka akan mengakibatkan terjadinya kesalahan pada informasi yang dihasilkan, sehingga akibatnya keputusan yang diambil oleh pimpinan juga akan salah.

Dari penjelasan di atas, maka dibuatlah kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :

X = Variabel Independen Y = Variabel Dependen



3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan tentang sifat-sifat (karakteristik) dari suatu keadaan atau objek penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta pengujian

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini pegawai Badan Pertanahan Nasional (BPN) Medan yang berjumlah 118 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, yaitu berupa pegawai yang menggunakan sistem informasi manajemen dan terlibat dalam pengambilan keputusan sejumlah 35 orang.

3.3 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Pengujian dengan SPSS yang pertama dilakukan adalah uji validitas. Uji validitas daftar pertanyaan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat ukur dapat dipercaya. Kehandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang pada sampel yang berbeda.

3. Uji Analisis Regresi Sederhana

Metode analisis regresi linier sederhana ini digunakan seberapa besar pengaruh variabel bebas (Sistem Informasi Manajemen) terhadap variabel terikat (Pengambilan Keputusan).

4. Uji signifikansi (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan menghitung besarnya t tabel yang kemudian dibandingkan dengan t hitung.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas (sistem informasi manajemen) terhadap variabel terikat (pengambilan keputusan).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapat sebuah gambaran umum mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan golongan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
18-25	-	-
26-35	5	14.28
36-45	10	28.57
46-54	12	34.29
>54	8	22.86
Total	35	100

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SLTP	-	-
SMA	5	14.28
D3 (Diploma 3)	8	22.86
S1 (Strata 1)	16	45.72
S2 (Strata 2)	6	17.14
Total	35	100

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Golongan

Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Ia-Id	-	-
IIa-IId	3	8.57
IIIa-IIId	24	68.57
IVa-IVd	8	22.86
Total	35	100

Hasil Pengujian yang dilakukan:

1. Uji Validitas

Diketahui bahwa nilai r hitung keseluruhan butir pernyataan system informasi dan pengambilan keputusan lebih besar dari r tabel = 0,334. Maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid.

Uji Validitas Sistem Informasi Manajemen (X)

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X_1	0,641	0,334	Valid
X_2	0,445	0,334	Valid
X_3	0,523	0,334	Valid
X_4	0,551	0,334	Valid
X_5	0,552	0,334	Valid
X_6	0,409	0,334	Valid
X_7	0,423	0,334	Valid
X_8	0,459	0,334	Valid
X_9	0,641	0,334	Valid

Uji Validitas Pengambilan Keputusan (Y)

Variabel	<i>r</i> <i>hitung</i>	<i>r</i> <i>tabel</i>	Pernyataan
Y_1	0,812	0,334	Valid
Y_2	0,838	0,334	Valid
Y_3	0,784	0,334	Valid
Y_4	0,504	0,334	Valid

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel sistem informasi manajemen (X) memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,693 dan variabel pengambilan keputusan (Y) memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,795 dimana data dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Oleh karena itu data yang telah diolah di atas dinyatakan reliabel. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Sistem Informasi Manajemen	0,693	Reliable
Pengambilan Keputusan	0,795	Reliable

3. Uji analisis regresi linier

Dari hasil pengujian analisis regresi linier bahwa nilai konstanta 6,716 dan nilai koefisien sistem informasi manajemen 0,224. Dapat dilihat dalam tabel:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Con stant)	6.716	3.207		2.094	.044
SIM	.224	.078	.446	2.860	.007

a. Dependent Variable: P.Keputusan

Dengan demikian model persamaan linear dari hasil regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 6,716 + 0,224X$$

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan (Y) dengan koefisien sebesar 0,224. Apabila X naik sebesar satu satuan maka akan menaikkan Y sebesar 0,224 satuan.

4. Uji koefisien determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

M	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.174	2.119

a. Predictors: (Constant), SIM

b. Dependent Variable: P.Keputusan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,199 yang berarti variabilitas variabel pengambilan keputusan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel sistem informasi manajemen sebesar 0,199 atau 19,9%, sedangkan sisanya 80,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini. Misalnya, kecakapan pengambilan keputusan, keadaan intern, keadaan ekstern organisasi, komunikasi, dan variabel lainnya.

5. KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil penjelasan frekuensi jawaban pada variabel sistem informasi manajemen masih terdapat jawaban ragu-ragu, dan jawaban ragu-ragu terbanyak ada pada pernyataan kelima yang berarti bahwasistem informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi manajemen belum lengkap saat diminta.
2. Dari hasil pengujian dengan regresi persamaan linear diketahui bahwa variabel sistem informasi manajemen terbukti berpengaruh positif dengan koefisien 0,224 terhadap variabel pengambilan keputusan pada Badan Pertanahan Nasional Medan.

3. Pada pengujian dengan uji-t, t hitung 2,860 > t tabel 1,692 menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan di Badan Pertanahan Nasional Medan.
4. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) variabel pengambilan keputusan dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi manajemen sebesar 0,199 atau 19,9% sedangkan sisanya 80,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hartono, Bambang. 2013. Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Hasibuan, Malayu. 2011. Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara
- [3] Romney Marshall B & Steinbart Paul James. 2004. Accounting Information System, Sistem Informasi Manajemen Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Rusdiana, Irfan. 2014. Sistem Informasi Manajemen. Bandung: Pustaka Setia
- [5] Tata sutabri, 2005, Sistem Informasi Manajemen, Jakarta : Andi.
- [6] Vidia Torehdkk. Pengaruh sistem informasi (SIM) terhadap efektifitas pengambilan keputusan di Sekretariat Daerah Kota Manado.